



**Pelatihan Penyusunan Laporan Biaya Produksi Berdasarkan Activity Based Costing Pada Usaha Meubel Desa Kenongomulyo Magetan**

Sasmito Widi Nugroho<sup>1\*</sup>, Dian Kusumaningrum<sup>2</sup>, Yoga Ahdiat Fakhru<sup>3</sup>, Rafly Marsanda Zikri<sup>4</sup>

Politeknik Negeri Madiun

\*Email : Widi123@pnm.ac.id

**ABSTRAK**

Memperhitungkan harga pokok produksi yang akurat sangat diperlukan untuk mengetahui dan menentukan perolehan laba yang optimal dalam setiap penjualan produk. Salah satu alternatif perhitungan tersebut menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Penerapan metode ini akan mampu memperbaiki mutu pengambilan keputusan, memungkinkan manajemen melakukan perbaikan aktivitas secara terus menerus untuk mengurangi biaya overhead. Dalam penentuan harga jual setiap produk, Usaha Meubel di desa Kenongomulyo dalam menentukan hanya pokok produksi hanya berdasarkan taksiran harga tertentu tanpa adanya perhitungan yang pasti terkait selisih antara harga jual dan harga pokok.. Dengan menggunakan ABC, hasil perhitungan yang didapat lebih akurat karena memasukkan semua jenis biaya overhead dalam menentukan harga pokok produksi sehingga diharapkan laba yang dapat dihasilkan dari produksi lebih maksimal.

**Kata Kunci : Harga pokok produksi, Biaya berdasarkan aktivitas, Biaya overhead**

**ABSTRACT**

*Calculating the accurate cost of production is very necessary to know and determine optimal profit in each product sale. One alternative calculation uses the Activity Based Costing (ABC) method. The application of this method will be able to improve the quality of decision making, enabling management to continuously improve activities to reduce overhead costs. In determining the selling price of each product, the Furniture Business in Kenongomulyo village determines only the principal production only based on a certain price estimate without any definite calculation regarding the difference between the selling price and the cost price. By using ABC, the calculation results obtained are more accurate because they include all types of overhead costs in determining the cost of production so that it is hoped that the profit that can be generated from production is maximized.*

**Keywords : Cost of goods manufactured, Activity based costs, Overhead costs**

**PENDAHULUAN**

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal penting dalam operasional perusahaan. Terdapat beberapa metode perhitungan harga pokok produk, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap perusahaan yang berbeda-beda.

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Activity Based Costing System merupakan suatu alternatif sistem yang dapat digunakan dalam upaya mendapatkan harga pokok yang akurat melalui pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih teliti. ABC adalah pendekatan yang relatif baru untuk BOP. Namun, karena kemampuannya untuk memberikan analisis yang lebih rinci dan relevan biaya untuk keputusan internal keputusan. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (Activity Based Costing System) adalah metode membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan berdasarkan besarnya pemakaian aktivitas serta untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas yang terkait dengan proses dan objek biaya.

Situasi yang dihadapi para pelaku industri Meubel di Desa Kenongomulyo adalah tidak adanya perhitungan harga pokok produksi yang baik. Perhitungan harga pokok produksi yang baik sangat erat hubungannya dalam penentuan harga jual dan kemampuan bersaing harga dengan kompetitor sejenis.

Permasalahan yang di hadapi oleh mitra adalah :

- a. Mitra tidak mengetahui secara pasti berapa biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat sebuah produk pesanan, yang berdampak pada penentuan harga jual dari sebuah produk pesanan.
- b. Mitra tidak mengetahui keuntungan pasti dari produk yang di produksi dan dijual karena tidak mengetahui secara pasti total biaya untuk memproduksi sebuah produk
- c. Mitra kemungkinan kesulitan dalam bersaing harga dengan competitor dengan produk sejenis
- d. Mitra kesulitan membuat laporan laba rugi dikarenakan tidak mampu membuat laporan biaya produksi.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra maka tim abdimas memberikan solusi berupa pelatihan bagaimana cara perhitungan dan penyusunan laporan biaya produksi berdasarkan activity based costing. Yang diharapkan pelatihan ini dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat. Dan memudahkan pelaku usaha dalam menentukan harga jual produk.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode Pelaksanaan Kegiatan ini

terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah dan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan, dan sesuai ijin yang diberikan oleh pihak desa.

Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi sebagai upaya pendekatan antara tim pelaksana dengan mitra dan kemudian mitra mendengarkan pemaparan dari pemateri mengenai penyusunan laporan biaya produksi activity based costing.

b. Metode Diskusi

Pemateri dan mitra mendiskusikan materi yang telah dijelaskan dan mitra mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi.

c. Metode Praktek

Mitra mempraktekkan materi yang diperoleh berupa cara penyusunan laporan penyusunan laporan biaya produksi berdasarkan activity based costing dengan tujuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pendekatan ABC memisahkan biaya overhead ke dalam kelompok biaya, yaitu setiap kelompok biaya dikaitkan dengan pemacu biaya yang berbeda. Kemudian suatu tarif overhead yang ditentukan di muka

dihitung untuk setiap kelompok biaya dan setiap pemacu biaya. Langkah-langkah dalam perhitungan harga pokok ABC (Mulyadi, 2015) ada dua tahapan:

1. Tahap pertama, meliputi:

a. Penggolongan berbagai aktivitas, dimana berbagai aktivitas yang terjadi selama proses produksi diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan.

b. Pengasosiasian biaya dengan aktivitas, yaitu menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dengan driver sumber.

c. Penentuan kelompok-kelompok biaya homogen Setelah mengasosiasikan biaya dengan aktivitas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok biaya-biaya homogen.

d. Penentuan tarif kelompok. Tarif kelompok adalah tarif biaya overhead per unit pemicu biaya (cost driver) yang dihitung oleh suatu kelompok aktivitas.

2. Tahap kedua, biaya setiap kelompok biaya ditelusuri ke produk. Ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung dalam tahap pertama dan tolok ukur dari jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Tolak ukur ini merupakan kuantitas pemicu

biaya yang digunakan oleh setiap produk.

Tabel 1. Aktivitas biaya

Keterangan	Aktivitas	Penggerak Biaya
B.bahan baku		Jml Unit produksi
B.Tenaga Kerja		Jml Unit produksi
B. Overhead Pabrik		
Bahan baku tidak langsung	L.unit	Jml Unit produksi
Biaya listrik	L. unit	Jml KWH
Tenaga kerja tidak langsung	L.produk	Jml jam kerja
B.penysutan mesin dan peralatan	L. fasilitas	Jml jam mesin
Biaya penyusutan gedung	L.fasilitas	Luas gedung

Dari hasil penentuan HPP dengan menggunakan metode ABC, maka harga jual untuk satu unit produk dapat dihitung dengan pendekatan ABC dengan rumusan sebagai berikut: Harga jual per unit = HPP + Markup (% laba yang diinginkan) = HPP + Persentase laba yang diharapkan dan biaya produksi = Rp xxx.



Gambar 1. Kegiatan PkM

Tabel 2. Perhitungan HPP

Keterangan	Driver	Aktivits Terpakai (a)	Biaya (b)	Total biaya (a x b)
B.baku langsung	-	-	Rp.xx	Rp.xx
B.tenaga kerja langsung	-	-	Rp.xx	Rp.xx
B.overhead pabrik				
Aktivitas level unit				
B.baku tidak langsung	-	-	Rp.xx	Rp.xx
B.listrik	Jml KWH	XX	Rp.xx	Rp.xx
Aktivitas level produk				
B. tenaga kerja tidak langsung	Jam kerja	XX	Rp.xx	Rp.xx
Aktivitas berlevel fasilitas				
B.penysutan mesin	Jam mesin	XX	Rp.xx	Rp.xx
B.Penyusutan gedung	Luas gedung	XX	Rp.xx	Rp.xx
Harga pokok produksi				Rp.xx



Gambar 2. Kegiatan PkM

## KESIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode activity base costing menelusuri biaya kepada obyek biaya (cost obyek) dengan menggunakan pemicu biaya (cost driver) dan membagi pusat-pusat aktivitas kedalam empat tingkatan, yaitu tingkat unit, tingkat batch, tingkat produk, dan tingkat fasilitas. Sehingga activity base costing dapat memberikan informasi aktivitas yang menimbulkan biaya sedangkan metode konvensional memberikan informasi biaya terhadap fungsi dan obyek pengeluaran

Setelah mengikuti Pelatihan penyusunan harga pokok produksi ini peserta dapat mempertahankan usahanya dan bisa bersaing dengan para pelaku usaha yang lain. Persaingan tidak terbatas pada mutu hasil produksinya tapi juga bersaing dalam pemasaran, peningkatan modal usaha, efisien biaya dan harga yang terjangkau. Kemampuan

bersaing dalam dunia industry salah satunya ditentukan dalam penentuan harga pokok produksi yang rendah. Salah satu cara untuk melakukan penghematan dalam menentukan biaya produksi adalah dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak perlu. Para pelaku usaha diharapkan dapat mengelola usaha dengan profesional dengan cara menanamkan disiplin administrasi melalui pengetahuan mengenai penyusunan laporan biaya produksi berdasarkan Activity Based Costing

## SARAN

Walaupun ABC System manfaatnya besar untuk menyelesaikan masalah perusahaan tetapi selalu mawas diri dan berusaha meningkatkan perbaikan di semua bidang adalah hal yang paling tepat. Dan jika suatu produk tidak menggunakan aktifitas maka semestinya tidak menyerap biaya yang ditimbulkan dari aktifitas tersebut dalam menghitung harga pokok produk.

## REFERENSI

- Amin W., Activity-Based Costing: Untuk Manufaktur dan Pemasaran, Havarindo, Jakarta, 1997  
 Carter And Usry., Akuntansi Biaya, Edisi 13, Cetakan 1, Salemba Empat, 2002.  
 Ernest, G. H., Becker, Activity Based Costing and Managemet, England: John Wiley & Sons.

- Inc,1995. Hicks, D.T., Activity Based Costing for Smal and Mid-Size Business,Canada: Jhon Wiley & Sons.Inc, 1992.
- Mulyadi., Activity-Based Cost System,Edisi 6., Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Rahardjo, Hidayat, Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Sudut Non Keuangan, Jurnal Ekonomi Teleskop, STIE YAI, Volume 5, edisi 10, Juni 2006.
- Al Badawi, S. H., Palupi, W., & Sujana, Y. Efektivitas Permainan Edukatif Terhadap Minat Belajar Anak. *Kumara Cendekia*, 6(3), 208-215